

**PENGARUH TEKNIK GUIDED IMAGERY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
MASYARAKAT PASKA VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUNGAI JINGAH**

Muhammad Malik Pajar^{1*}, Subhannur Rahman², Rian Tasalim³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

*E-mail: muhammadmalikpajar99@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Vaksinasi covid-19 merupakan program pemerintah yang harus dijalankan. Dalam proses pelaksanaannya banyak sekali permasalahan yang ditemukan diantaranya kecemasan. Salah satu penyebab terjadinya kecemasan adalah takut terhadap efek samping dari vaksin. Akibat dari permasalahan tersebut perlu adanya suatu intervensi yang harus diberikan kepada masyarakat agar masalah psikologis (kecemasan) tidak terjadi atau dapat menurun pada masyarakat yang melakukan kegiatan vaksinasi covid-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Teknik Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan masyarakat paska vaksinasi covid-19 di wilayah kerja puskesmas sungai jingah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, sampel pada penelitian adalah masyarakat yang melakukan vaksinasi covid-19 tahap ke-2 di wilayah kerja puskesmas sungai jingah berjumlah 30 orang, sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil:** Dari 30 sampel didapatkan rata-rata masyarakat mengalami kecemasan sedang setelah melakukan vaksinasi tahap ke-2. Kecemasan yang terjadi pada masyarakat paska vaksinasi covid-19 tahap ke-2 disebabkan karena masyarakat ketakutan akan dampak vaksin yang diberikan, beredarnya berita-berita yang kurang tepat terkait vaksinasi covid-19, kemudian berbedanya jenis vaksin yang diberikan kepada masyarakat antara vaksin covid-19 tahap ke-1 dan jenis vaksin covid-19 tahap ke-2. Pemberian teknik Guided Imagery mampu menurunkan tingkat kecemasan masyarakat paska vaksinasi. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,001$. **Simpulan:** Adanya pengaruh pemberian teknik Guided Imagery terhadap penurunan tingkat kecemasan masyarakat paska vaksinasi covid-19 di wilayah kerja puskesmas sungai jingah dengan nilai signifikansi $< 0,001$.

Kata Kunci: Kecemasan, Masyarakat, Paska Vaksinasi, Guided Imagery

ABSTRACT

Background: Covid-19 vaccination is a government program that must be carried out. In the implementation process, many problems were found, including anxiety. One of the causes of anxiety is the fear of the side effects of vaccines. As a result of these problems, there needs to be an intervention that must be given to the community so that psychological problems (anxiety) do not occur or can decrease in people who carry out Covid-19 vaccination activities. **Objective:** This study aims to determine the effect of the Guided Imagery Technique on the level of public anxiety after the Covid-19 vaccination in the working area of the Sungai Jingah Public Health Center. **Methods:** This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, the sample in this study is the community who carried out the 2nd stage of covid-19 vaccination in the working area of the Sungai Jingah Public Health Center totaling 30 people, the sample was taken using a purposive sampling technique. **Results:** From 30 samples, the average community experienced moderate anxiety after the second stage of vaccination. The anxiety that occurred in the community after the second stage of the COVID-19 vaccination was caused because people were afraid of the impact of the vaccine being given, the circulation of inaccurate news related to the Covid-19 vaccination, then the different types

*of vaccines given to the community between the Covid-19 vaccine. the 1st stage and the 2nd stage of the covid-19 vaccine. Giving the Quided Imagery technique is able to reduce the level of public anxiety after vaccination. It is proven by the significance value < 0.001 . **Conclusion:** There is an effect of giving the Quided Imagery technique to reducing the level of public anxiety after the covid-19 vaccination in the working area of the Sungai Jingah Public Health Center with a significance value of < 0.001 .*

Keywords: Anxiety, Post Vaccination, Public, Quided Imagery

Latar Belakang

Pandemi covid-19 sampai dengan saat ini menjadi salah satu permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang baru, yang dapat menyerang system pernafasan dan salah satu penyakit menular yang di sebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 telah menyebar ke beberapa Negara, lebih dari 114 negara didapatkan data 43.140.173 kasus terkonfirmasi covid-19 dan lebih dari 1.155.235 kematian pada tanggal 25 Oktober 2020, kemudian di Indonesia ada 1.713,684 kasus terkonfirmasi dan 47.012 meninggal akibat covid-19, di Kalimantan Selatan ada 69.927 kasus terkonfirmasi dan 2.390 meninggal akibat covid-19 (Astuti et al., 2021; Dewi, 2020; Kesehatan, 2020; Sari, 2021)

Ada beberapa usaha yang telah di lakukan Indonesia agar dapat menanggulangi covid-19, salah satu diantaranya adalah melakukan vaksinasi covid-19. Vaksinasi ini adalah suatu cara yang dapat mencegah seseorang agar dapat terhindar dari penyakit menular dan mampu membentuk *herd immunity* pada masyarakat, sehingga nantinya masyarakat mampu terlindungi dari suatu penyakit tertentu ataupun mampu melindungi seseorang dari

ancaman virus yang dapat menimbulkan suatu penyakit. Pada April 2021 terdapat 169 negara yang telah melakukan vaksinasi masal terkait penanggulangan covid-19 secara nasional. Pada Agustus 2021, terdapat 23,6% penduduk telah melakukan vaksinasi lengkap. Kemudian secara global terdapat 4,72 miliar dosis vaksin yang telah diberikan, dalam sehari terdapat 35,64 juta penduduk telah melakukan vaksin covid-19. (Andriadi, 2021; Junaidi et al., 2021; Kholdiyah et al., 2021)

Kholdiyah et al (2021) dalam kutipannya mengatakan bahwa Indonesia sudah mulai untuk melakukan vaksinasi pada pertengahan juni 2021. Target sasaran untuk vaksinasi covid-19 dosis ke 2 tercapai sebanyak 12.212.906 (6,73%) penduduk Sedangkan capaian vaksinasi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 22,43% masih berada di bawah capaian nasional yakni 36,57% dan berada di peringkat ke-25 secara nasional. Oleh sebab itu Kalimantan Selatan terus gencar untuk melakukan vaksinasi kepada masyarakat Kalimantan Selatan dan tetap menganjurkan masyarakat untuk selalu melakukan prokes yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi

kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Target sasaran vaksinasi kota Banjarmasin adalah 516.066 (80%), kemudian data yang di dapatkan pada tanggal 6 Januari 2022 untuk masyarakat yang telah melakukan vaksinasi tahap ke-2 sebanyak 311.244 (47,32%). Dari jumlah tersebut dapat di simpulkan bahwa Banjarmasin belum mencapai target dari target sasaran yang telah di tetapkan oleh kota Banjarmasin. Puskesmas Sungai Jingah merupakan pelayanan kesehatan tertinggi untuk jumlah sasaran cakupan vaksinasi Covid -19 di antara puskesmas-puskesmas lainnya yang ada di kota Banjarmasin. Data masyarakat yang melakukan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sungai Jingah pada 6 Januari 2022 untuk vaksinasi dosis ke-1 sebanyak 12.216 dan untuk tahap ke-2 sebanyak 9.126 masyarakat. Namun dari jumlah tersebut Puskesmas Sungai Jingah masuk dalam kategori tertinggi dari Puskesmas-Puskesmas lainnya untuk rentang jarak antara hasil vaksinasi tahap ke-1 dan ke-2 dengan rentang jarak 2.412. Pada Puskesmas Sungai Jingah tersedia 4 jenis vaksin yang siap untuk di berikan kepada masyarakat diantaranya ialah vaksin *Sinovac*, vaksin *Moderna*, vaksin *Pfizer* dan vaksin *Astra Zeneca*.

Menurut penelitian Kholdiyah et al (2021) menyatakan terdapat 10 responden yang dilakukan pengkajian dan di dapatkan bahwa masyarakat masih mempunyai kekhawatiran terkait dampak dari vaksin covid-19, oleh

karena itu muncul lah persepsi masyarakat akan adanya ketakutan yang menyebabkan munculnya rasa cemas pada masyarakat setelah melakukan vaksinasi, dan juga disebabkan karena beredarnya informasi yang salah terkait vaksin covid-19 yang membuat masyarakat khawatir terkait vaksin covid-19. Fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan Studi pendahuluan di puskesmas sungai jingah dengan 8 responden adalah adanya kecemasan yang di alami oleh masyarakat yang telah melakukan melakukan vaksinasi covid-19 tahap ke-2, dengan hasil 6 orang mengalami kecemasan sedang, 2 orang tidak mengalami kecemasan. Gejala yang menyebabkan kecemasan terjadi adalah karena masyarakat mengalami rasa cemas, khawatir terkait dampak dari vaksinasi. Kemudian berdasarkan pengalaman peneliti saat mengikuti kegiatan relawan vaksinasi, bahwa adanya masyarakat yang mengatakan khawatir dan cemas setelah melakukan vaksinasi. Disebabkan karena adanya ketakutan dan rasa was-was terkait reaksi dan juga dampak setelah melakukan vaksinasi covid-19, dan adanya info yang kurang tepat terkait vaksinasi, sehingga membuat masyarakat menjadi cemas setelah melakukan vaksinasi. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan beredarnya informasi yang salah terkait vaksin membuat masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap vaksin covid-19. Dari pandangan tersebut adalah penyebab masyarakat merasa cemas saat melakukan vaksin covid-19 (Kholdiyah et al., 2021).

Dari permasalahan di atas perlu adanya intervensi yang perlu dilakukan untuk mengurangi kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran masyarakat dengan efek samping vaksin covid-19 dan ketakutan dengan dampak dari vaksinasi covid-19 seperti, mengajarkan masyarakat suatu pengobatan teknik non farmakologi yaitu mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait relaksasi *quided imagery* untuk mengurangi kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh pemberian teknik *quided imagery* terhadap tingkat kecemasan masyarakat paska vaksinasi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasy eksperimen* dan menggunakan desain *one group pretest- posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang melakukan vaksinasi covid-19 di wilayah kerja puskesmas sungai jingah. Sampel yang di gunakan yaitu masyarakat usia > 18 tahun yang melakukan vaksinasi covid-19 tahap ke-2 dan yang mengalami kecemasan paska melakukan vaksinasi covid-19 tahap ke-2.

Sampel yang digunakan berjumlah 30 responden, pengambilan sampel dengan cara *Sampling Purposive*. Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah dengan kuesioner SAS yang sudah teruji validitasnya. kuesioner dikatakan valid jika nilai dari r hitung

lebih besar dari r tabel, nilai r tabel 0,30 dan nilai *Alpha Cronbach* 0,83. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan seseorang, Kuesioner memiliki 20 pertanyaan dengan menggunakan skala ukur ordinal. Setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban dengan skor 1-4. Jika pertanyaan positif dengan jawaban hampir sebagian waktu (4), jawaban Sebagian waktu (3), jawaban kadang-kadang (2) dan jawaban tidak pernah (1), sedangkan untuk pertanyaan negatif dengan jawaban tidak pernah (4), jawaban kadang-kadang (3), jawaban Sebagian waktu (2) dan jawaban hampir Sebagian waktu (1). Penilaian keseluruhan komponen adalah jika hasil pengukuran <45 maka hasilnya adalah tidak mengalami kecemasan atau masih dalam keadaan normal, 46-59 mengalami kecemasan sedang, 60-74 mengalami kecemasan berat dan >75 mengalami kecemasan sangat berat. Pengambilan data penelitian dilakukan setelah peneliti dinyatakan lulus dalam tahap uji etik dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan No.039/KEP-UNISM/I/2022.

Pengambilan data dilakukan dengan 2 kali yakni pada tahap pelaksanaan *pre test* dan *post test*. pelaksanaan *pre test* dilakukan di puskesmas sungai jingah dan *post test* dilakukan di rumah ataupun lingkungan sekitar responden. Pada pelaksanaan *pre test* peneliti memberikan intervensi kepada responden yang telah diketahui tingkat kecemasannya berdasarkan hasil ukur dari kuesioner. Peneliti memberikan intervensi kepada responden dengan

memberikan lembar bolak balik yang telah di siapkan oleh peneliti. Lembar bolak balik di buat semenarik dan sejelas mungkin dengan berisi teknik dari pelaksanaan *Guided Imagery*, agar mempermudah responded untuk memahami intervensi yang di ajarkan. Lembar bolak balik yang berisi teknik *Quided Imagery* di buat sesuai dengan SOP yang bersumber dari Rahman (2021). SOP pelaksanaan teknik *Quided Imagery* meliputi memfokuskan arah pandang dan pikiran ke lima jari, menarik nafas dalam, memejamkan mata, mengkosongkan pikiran, mengangkat tangan kanan kemudian sentuhkan ibu jari dengan telunjuk kemudian membayangkan dimana saat merasa sehat, sentuhkan ibu jari dengan jari tengah kemudian

membayangkan saat pertama kali bemesraan atau saat jatuh cinta dan saat mendapatkan perhatian dari saudara, sentuhkan ibu jari dengan jari manis kemudian membayangkan pada saat mendapatkan pujian, sentuhkan ibu jari dengan jari kelingking kemudian membayangan tempat yang paling indah yang pernah di kunjungi, menarik nafas dalam, kemudian mata dibuka, evaluasi manfaatnya dari tindakan tersebut dan lakukan secara rutin 3-4 kali perhari .Jarak pengambilan data antara *pre test* dan *post test* adalah berjarak 3 hari setelah dilakukannya pengukuran *pre test*. Uji statistic yang digunakan adalah dengan uji wilcoxon.

Hasil

Distribusi frekuensi karakteristik responden penerima vaksinasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penerima Vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah (n=30)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	40
Perempuan	16	60
Pendidikan Terakhir		
SD	3	10
SMP	1	3
SMA/SMK	20	67
Sarjana/S1	6	20
Usia		
17-25 Tahun	7	23
26-35 Tahun	10	33
36-45 Tahun	11	37
46-55 Tahun	2	7

Pada tabel 1 terdapat jenis kelamin yang lebih banyak mengalami kecemasan adalah pada jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (60%) dan untuk laki-laki yang mengalami

kecemasan sebanyak 14 orang (40%). Tingkat pendidikan pada penelitian ini yang paling tinggi adalah pada tingkat SMA/SMK sebanyak 20 orang (67%) dan tingkat pendidikan yang

terendah adalah pada tingkat SMP sebanyak 1 orang (1%). Rentang usia tertinggi adalah pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 11 orang

(37%) dan rentang usia terendah yaitu pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 2 orang (7%).

Distribusi pengaruh pemberian teknik *quided imagery* terhadap tingkat kecemasan masyarakat paska vaksinasi covid-19 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Teknik *Quided Imagery* Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Paska Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jinhah

Tingkat Kecemasan	Pretest		Posttest		p-Value	n
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)		
Normal	0	0	30	100	< 0,001	30
Kecemasan Sedang	30	100	0	0		
Kecemasan Berat	0	0	0	0		
Kecemasan Sangat Berat	0	0	0	0		
Total	30	100	30	100		

Dari hasil tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan sebelum diberi perlakuan (*Pre Test*). terdapat 30 responden mengalami kecemasan sedang (100%). Berdasarkan Tingkat Kecemasan Setelah Diberi Perlakuan (*Post Test*). terdapat 30 responden tidak mengalami kecemasan (100%).

Pembahasan

Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, terdapat rata-rata usia yang lebih dominan mengalami kecemasan pada rentan usia dewasa awal dan dewasa akhir. Presentase usia dewasa awal 33% dan presentase kecemasan berdasarkan dewasa akhir 37%. Rata-rata kecemasan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada usia dewasa. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di ungkapkan oleh (Vellyana et al., 2017) yang mengungkapkan pada

penelitiannya bahwa terdapat seseorang yang mengalami kecemasan pada usia dewasa. Namun kecemasan yang terjadi lebih banyak pada usia remaja di dibandingkan dengan usia dewasa. Karena pada usia dewasa seseorang memiliki koping yang lebih dari pada usia remaja.

Pada distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat responden yang mengalami kecemasan lebih banyak pada jenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena lebih banyaknya prasaan dan pola pikir yang berlebihan yang di fikirkan oleh perempuan karena pada dasarnya perempuan lebih sensitif dalam berfikir dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang di ungkapkan oleh (Ainunnisa, 2020), yang mengatakan bahwa lebih banyak dan lebih tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini

disebabkan oleh sifat sensitif dan perasaan yang digunakan oleh perempuan sedangkan pada laki-laki menggunakan lebih pada mentalnya, dengan mental tersebutlah laki-laki lebih berani dalam menyelesaikan suatu hal yang mengancam atau respon bahaya.

Pada karakteristik responden dengan tingkat pendidikan, terdapat tingkat kecemasan yang lebih banyak pada tingkat pendidikan di bawah tingkat S1/Sarjana. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang, sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya suatu rasa cemas. Seperti yang di ungkapkan oleh penelitian (Setiyani & Ayu, 2019) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan pengetahuan seseorang, baik secara akademis maupun secara religious. Hal tersebut lah yang dapat menyebabkan pemicu terjadinya suatu kecemasan dan dengan tingkat pendidikan mampu berpengaruh juga dengan tingkat kecemasan seseorang.

Faktor yang menyebabkan kecemasan yang di alami oleh responden beranekaragam faktor, diantaranya adalah berita-berita yang tidak relevan terkait vaksinasi (berita hoax), adanya rasa takut dengan reaksi obat dan jarum suntik yang digunkan pada saat dilakukannya vaksinasi, khawatir dengan efek samping dari vaksin tersebut, perbedaan jenis vaksin yang di terima pada saat vaksinasi tahap ke-1 dengan jenis vaksin covid-19 tahap ke-2 oleh responden dan jangka lama dari reaksi obat atau efek dari vaksin tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh (Kholdiyah et al., 2021) menyatakan bahwa masyarakat masih mempunyai kekhawatiran terkait dampak dari vaksin covid-19, oleh karena itu muncul lah persepsi ketakutan masyarakat yang menyebabkan munculnya rasa cemas setelah melakukan vaksinasi, dan juga disebabkan karena beredarnya informasi yang salah terkait vaksin covid-19 yang membuat masyarakat khawatir terkait vaksin covid-19.

Dari hasil *pre test* dan *post test* terdapat pengaruh dari pemberian teknik *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan masyarakat paska vaksinasi covid-19 di wilayah kerja puskesmas sungai jingah. Responden mengatakan bahwa setelah melakukan intervensi yang telah diajarkan rata-rata responden merasa lebih nyaman dan lebih tenang. Dari hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *significance* yaitu $< 0,001$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pardede (2018). Mengatakan bahwa adanya pengaruh ataupun perubahan dari pemberian hipnosis 5 jari terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi, dalam penelitian tersebut menggambarkan bahwa adanya suatu penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukannya relaksasi hipnosis 5 jari, rentang kecemasan tersebut rata-rata dari tingkat kecemasan sedang turun menjadi tingkat kecemasan ringan. Relaksasi ini berfungsi untuk meringankan ketegangan otot dan suatu persepsi pola pikir yang di anggap tidak menyenangkan dengan membayangkan suatu hal-hal yang menyenangkan.

Dari hasil penelitian pengaruh hipnosis 5 jari terhadap tingkat kecemasan pasien HIV/AIDS. Didapatkan bahwa adanya peruhan, adanya penurunan tingkat kecemasan yang dijelaskan dalam penelitian tersebut. Hal ini disebabkan karena relaksasi hipnosis 5 jari adalah teknik relaksasi yang mampu menurunkan dan meringankan ketegangan-ketegangan otot dan pandangan negative ataupun pola fikir yang tidak baik yang di rasakan (Amidos et al., 2020).

Hipnosis 5 jari terhadap tingkat kecemasan ibu sebelum melahirkan atau sebelum bersalin bahwa berpengaruh. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai kecemasan yang di alami oleh ibu sebelum diberikan hipnosis 5 jari adalah 21-34 atau dapat dikatakan dalam rentang kecemasan sedang sampai dengan berat. Setelah diberikannya relaksasi hipnosis 5 jari nilai rentang kecemasan menurun menjadi 7-20 atau dapat di katakana bahwa hasil nilai tersebut berada dalam rentang tidak mengalami kecemasan karena cemas yang di rasakan sudah menurun (Marbun et al., 2019).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebelum di berikan perlakuan rata-rata responden mengalami kecemasan sedang dan hasil setelah diberikan intervensi kecemasan responden menurun menjadi rata-rata tidak mengalami kecemasan. Adanya pengaruh dari pemberian teknik *quided imagery* ini terhadap masyarakat yang mengalami kecemasan vaksinasi covid-19.

Dengan hasil uji statistik yang didapatkan nilai signifikansi yaitu kurang dari 0,001. Dari hasil tersebut dapat dikatakan HA dalam penelitian ini diterima.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada__Subhannur Rahman, S.Kep., Ns., M.Kep dan Rian Tasalim, S.Kep., Ns., M.Kep yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan suportnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ainunnisa, K. (2020). Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal jantung. *Skripsi Thesis*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83024>
- Amidos, J., Sari, U., Indonesia, M., & Simanjuntak, G. V. (2020). The Effect Of Five-Finger Hypnotic Therapy On Anxiety Levels In HIV / AIDS Patients. *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*, December, 85–90. <https://doi.org/p-ISSN 2303-1298>
- Andriadi, Agustiarasari. B. P., Dianto, Monica. D., Jordan. M., Risky. M., Arsika. P., Syari. R., Nursapitri. R., S. (2021). Pentingnya Pengenalan Vaksin Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Ibul Kecamatan Simpang Tertip. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 02(01), 100–104. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.87>

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Junaidi, D., Arsyad, M. R., & Salistia, F., R. M. (2021). Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 2–24. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.537>
- Kementrian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19). In M. I. Listiana Aziza, Adistikah Aqmarina (Ed.), *Kemenkes RI* (Edisi Ke-5, Vol. 9, Issue 2). Kementerian Kesehatan RI. <https://covid19.go.id>
- Kholdiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dngan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Keperawatan*, 14(2), 8–20. <https://doi.org/1979-7796>
- Marbun, A, S., & Pardede, J, S. (2019). Efektivitas Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Kecemasan Ibu Pre Partum Di Klinik Chelsea Husada Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Keperawatan Priorty*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.568>
- Pardede, J. A. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pre Operatif Di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 1(1).https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64779227/Jurnal_Kesehatan_Jiwa_Fix-with-cover-page-v2.
- Perekonomian, K. K. B. R. I. (2021). *Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Terus Akselerasi Pelaksanaan Vaksinasi*. Siaran Pers. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3311/pemerintah-provinsi-kalimantan-selatan-terus-akselerasi-pelaksanaan-vaksinasi>
- Rahman. S. (2021). Buku Cara Aman Mengelola Stres di Situasi Bencana. Cetakan Pertama. Penerbit CV. AA. Rizky. ISBN; 978-623-6180-21-1
- Sari, M. (2021). *Update Covid-19 Kalsel: Tak Ada Kasus Positif, Kalimantan Selatan Bisa Masuk Endemi*. Banjarmasin Post. <https://www.msn.com/id-id/berita/other/mantap-update-covid-19-kalsel-tak-ada-kasus-positif-kalimantan-selatan-bisa-masuk-endemi/ar-AARsCdP>
- Setiyani, H., & Ayu, S. M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo. *Medika Respati* :

Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14(2), 105.
<https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.179>

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A.
(2017). Faktor-Faktor yang
Berhubungan dengan Tingkat
Kecemasan pada Pasien Preoperative di
RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal
Kesehatan*, 8(1), 108.
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>